

# KONTRIBUSI KREATIVITAS DAN KEAKTIFAN BERORGANISASI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SERTA DAMPAKNYA PADA HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMK

Evi Nopiani, Sri Rejeki

Universitas Muhammadiyah Surakarta

[evinopiani890@gmail.com](mailto:evinopiani890@gmail.com), [Sri.Rejeki@ums.ac.id](mailto:Sri.Rejeki@ums.ac.id)

**ABSTRAK.** Penelitian ini bertujuan untuk (1) menguji kontribusi kreativitas dan keaktifan berorganisasi terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui kemampuan berpikir kritis, (2) menguji kontribusi kreativitas dan keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan berpikir kritis, dan (3) menguji kontribusi kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. Berdasarkan pendekatannya jenis penelitian ini yaitu kuantitatif. Populasi penelitian ini yaitu 159 siswa kelas X SMK N 9 Surakarta. Sampel penelitian 113 siswa, ditentukan dengan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik proporsional random sampling. Pengumpulan data menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian, (1) Dengan taraf signifikansi 5%, kreativitas dan keaktifan berpikir kritis memberikan kontribusi secara simultan terhadap hasil belajar matematika melalui kemampuan berpikir kritis sebesar 32,1%. (2) kreativitas dan keaktifan berorganisasi memberikan kontribusi secara simultan terhadap kemampuan berpikir kritis sebesar 14,0%. Kontribusi kreativitas secara langsung memberikan pengaruh pada kemampuan berpikir kritis sebesar 12,32%. Sedangkan, kontribusi variabel keaktifan berorganisasi secara langsung memberikan pengaruh pada kemampuan berpikir kritis sebesar 0,2704%. (3) dengan taraf signifikansi 5%, kemampuan berpikir kritis memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar matematika sebesar 30,47%.

**Kata kunci :** *kreativitas, keaktifan berorganisasi, kemampuan berpikir kritis, hasil belajar matematika*

## 1. PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui ketercapaian kompetensi yang telah diberikan, sehingga dapat digunakan untuk bahan evaluasi setelah proses pembelajaran. Hasil belajar matematika siswa saat ini belum sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Rusman [10] hasil belajar yang bervariasi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan dan alat. Faktor internal misal keaktifan berorganisasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis.

Menurut Rivai dan Mulyadi [9] keaktifan berorganisasi merupakan aktifnya siswa dalam berperan dan bertanggungjawab pada organisasi tersebut beserta setiap kegiatan yang diadakan. Organisasi tersebut diharapkan dapat menjadi wadah untuk mengembangkan diri siswa dengan tujuan dapat menyalurkan bakat, menampung kreativitas, dan meningkatkan pengetahuan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Moris [8] menjelaskan bahwa hubungan antara keaktifan organisasi dan prestasi memang berbeda-beda sesuai kelas sosial.

Sedangkan kreativitas siswa menurut Stenberg [13] adalah salah satu potensi yang harus dikembangkan secara optimal dalam diri anak. Setiap anak didunia pasti memiliki

## **KONTRIBUSI KREATIVITAS DAN KEAKTIFAN BERORGANISASI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SERTA DAMPAKNYA PADA HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMK**

---

keaktivitas, meskipun dengan kadar yang berbeda-beda. Tinggi rendahnya kadar kreativitas dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor genetika, dan lingkungan. Sementara itu, berdasarkan *Australian Curriculum Assesment and Reporting Authority (ACARA) 2015*, keterampilan berpikir kritis adalah kemampuan seseorang dalam mengolah informasi kemudian mengevaluasi dan mengembangkannya untuk memecahkan masalah.

Penelitian yang dilakukan oleh Chukwuyenum [2] menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam skor tes Matematika antara grup eksperimen dan grup kontrol. Hal itu dapat dilihat dari perolehan pengetahuan dalam keterampilan berpikir kritis yang diresapi dalam pengajaran Matematika. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah menengah.

Hipotesis pada penelitian ini: (1) Ada kontribusi secara tidak langsung keaktifan berorganisasi dan kreativitas siswa terhadap hasil belajar matematika melalui kemampuan berpikir kritis siswa kelas X di SMK N 9 Surakarta (2) Ada kontribusi secara langsung keaktifan berorganisasi dan kreativitas siswa terhadap daya tangkap siswa kelas X di SMK N 9 Surakarta. (3) Ada kontribusi kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X di SMK N 9 Surakarta

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu: (1) Menguji dan menganalisis kontribusi kreativitas siswa dan keaktifan berorganisasi terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMK N 9 Surakarta. (2) Menguji dan menganalisis kontribusi kreativitas siswa dan keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas X SMK N 9 Surakarta. (3) Menguji dan menganalisis kontribusi kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK N 9 Surakarta.

### 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan desain korelasional. Menurut Saifuddin pendekatan metode kuantitatif adalah pendekatan dengan menganalisis data numerik yang kemudian diproses secara statistik. Penelitian ini menggunakan desain korelasional, yaitu meneliti pengaruh atau kontribusi antara variabel bebas (*eksogen*)  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel terikat (*endogen*)  $Y$  dan  $Z$ . Variabel bebas penelitian ini yaitu kreativitas ( $X_1$ ) dan keaktifan berorganisasi ( $X_2$ ). Variabel terikat pada penelitian ini yaitu kemampuan berpikir kritis ( $Y$ ) dan hasil belajar matematika ( $Z$ ). Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 9 Surakarta pada kelas X tahun ajaran 2017/2018 yang berlokasi di Jl. Tarumanegara, Banyuwangi, Banjarsari, Surakarta, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan selama tujuh bulan yang terdapat tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan.

Populasi penelitian ini sebanyak 159 siswa kelas X SMK N 9 Surakarta. Dengan menggunakan rumus Slovin didapatkan jumlah sampel yaitu 113 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis jalur. Menurut Kuncoro [5] teknik analisis jalur digunakan untuk menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel eksogen  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap variabel intervening  $Y$  dan dampaknya pada variabel endogen  $Z$ .

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar matematika diperoleh dari nilai Ulangan Akhir Semester (UAS) gasal siswa kelas X SMK N 9 Surakarta tahun ajaran 2017/2018. Data tersebut menunjukkan Nilai maksimum siswa yaitu 90, nilai minimum 63, dengan mean 78,76106;

## **KONTRIBUSI KREATIVITAS DAN KEAKTIFAN BERORGANISASI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SERTA DAMPAKNYA PADA HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMK**

---

median 79 serta standar deviasi 3,485363. Berdasarkan data tersebut, hasil belajar matematika siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Hasil belajar matematika dikategorikan rendah jika kurang dari 75,275697, dikategorikan sedang jika berada di antara 75,275697 dan 82,246423, dan dikategorikan tinggi jika lebih besar dari 82,246423. Pada penelitian ini hasil belajar matematika dikategorikan rendah sebesar 11,504%, sedang 78,761%, dan tinggi 9,735%. Secara umum hasil belajar matematika siswa dikategorikan sedang.

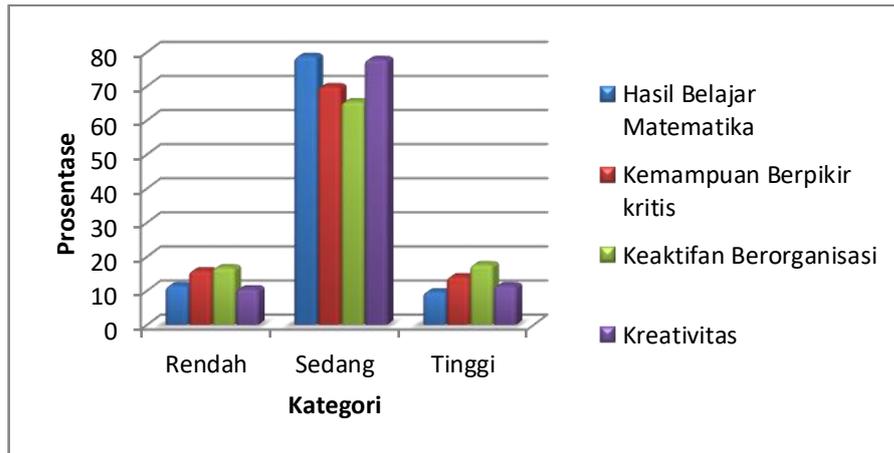
Selanjutnya, data untuk variabel kemampuan berpikir kritis diperoleh dari hasil tes. Instrumen tes terdiri dari 5 soal *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) yang dilakukan oleh sampel. Diperoleh data nilai maksimum siswa yaitu 90, nilai minimum 26, dengan mean 51,04424779; median 51 serta standar deviasi 11,34553828. Berdasarkan data tersebut, kemampuan berpikir kritis dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Kemampuan berpikir kritis dikategorikan rendah jika kurang dari 39,69870951, dikategorikan sedang jika berada di antara 39,69870951 dan 62,38978607, dan dikategorikan tinggi jika lebih besar dari 62,38978607. Pada penelitian ini kemampuan berpikir kritis dikategorikan rendah sebesar 15,929%, sedang 69,912%, dan tinggi 14,159%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis siswa tergolong kategori sedang.

Data keaktifan berorganisasi siswa kelas X SMK N 9 Surakarta diperoleh dari angket. Angket keaktifan berorganisasi siswa terdiri dari 21 butir pernyataan. Dibagikan kepada 113 sampel dari siswa kelas X SMK N 9 Surakarta. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui nilai maksimum siswa yaitu 85, nilai minimum 41, dengan mean 64,78761; median 65 serta standar deviasi 9,600457. Keaktifan berorganisasi siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Keaktifan berorganisasi siswa dikatakan rendah jika kurang dari 55,187153 termasuk kategori sedang jika keaktifan berorganisasi siswa berada diantara 55,187153 dan 74,388067, kemudian jika keaktifan berorganisasi siswa lebih dari 74,388067, maka dikategorikan tinggi. Pada penelitian ini keaktifan berorganisasi siswa kelas X SMK N 9 Surakarta yang dikategorikan rendah sebanyak 16,814%, yang dikategorikan sedang sebanyak 65,487% dan kategori tinggi sebanyak 17,699%. Oleh karena itu, keaktifan berorganisasi siswa dapat dikategorikan sedang.

Sementara itu, data kreativitas siswa kelas X SMK N 9 Surakarta diperoleh dari angket. Angket kreativitas siswa terdiri dari 20 butir pernyataan. Dibagikan kepada 113 sampel dari siswa kelas X SMK N 9 Surakarta. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui nilai maksimum siswa yaitu 102, nilai minimum 35, dengan mean 66,42478; median 66 serta standar deviasi 9,960462. Kreativitas siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kreativitas siswa dikatakan rendah jika kurang dari 56,464318 termasuk kategori sedang jika kreativitas siswa berada diantara 56,464318 dan 76,385242, kemudian jika kreativitas siswa lebih dari 76,385242, maka dikategorikan tinggi. Pada penelitian ini kreativitas siswa kelas X SMK N 9 Surakarta yang dikategorikan rendah sebanyak 10,619%, yang dikategorikan sedang sebanyak 77,876% dan kategori tinggi sebanyak 11,504%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa dikategorikan sedang.

Semua data hasil belajar matematika, kemampuan berpikir kritis, keaktifan berorganisasi, dan kreativitas yang diperoleh pada penelitian ini disajikan dalam gambar 1.

**KONTRIBUSI KREATIVITAS DAN KEAKTIFAN BERORGANISASI  
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SERTA DAMPAKNYA PADA  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMK**



Gambar 1. Data Variabel Penelitian

Berdasarkan data, dengan menggunakan korelasi *Product Moment* pada setiap variabel diperoleh korelasi antar variabel. Korelasi antar variabel disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks Korelasi

	$X_1$	$X_2$	$Y$	$Z$
$X_1$	1	0,381	0,371	0,343
$X_2$		1	0,185	0,274
$Y$			1	0,559
$Z$				1

Selanjutnya dilakukan substitusi nilai ( $r_{ij}$ ) untuk memperoleh nilai-nilai sebagai berikut.

$$0,371 = \rho_{yx_1} + \rho_{yx_2} \cdot 0,381$$

$$0,185 = \rho_{yx_2} + \rho_{yx_1} \cdot 0,381$$

$$0,343 = \rho_{zx_1} + \rho_{zx_2} \cdot 0,381 + \rho_{zy} \cdot 0,371$$

$$0,274 = \rho_{zx_2} + \rho_{zx_1} \cdot 0,381 + \rho_{zy} \cdot 0,185$$

Hasil perhitungan menunjukkan koefisien jalur ( $\rho_{ij}$ ) berikut. Ilustrasinya ditunjukkan dengan gambar 2 berikut.

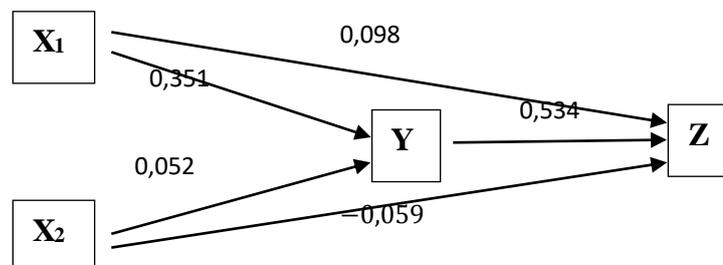
$$\rho_{yx_1} = 0,351$$

$$\rho_{yx_2} = 0,052$$

$$\rho_{zx_1} = 0,098$$

$$\rho_{zx_2} = -0,059$$

$$\rho_{zy} = 0,534$$



Gambar 2. Koefisien Jalur

Berdasarkan koefisien jalur pada gambar 2 diperoleh persamaan sebagai berikut.

**KONTRIBUSI KREATIVITAS DAN KEAKTIFAN BERORGANISASI  
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SERTA DAMPAKNYA PADA  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMK**

---

a.  $Z = \rho_{zx_1}X_1 + \rho_{zx_2}X_2 + \rho_{zy}Y + \rho_z\varepsilon_1$   
 $Z = 0,098X_1 - 0,059X_2 + 0,534Y + 0,679\varepsilon_1$

b.  $Y = \rho_{yx_1}X_1 + \rho_{yx_2}X_2 + \rho_y\varepsilon_2$   
 $Y = 0,351X_1 + 0,052X_2 + 0,860\varepsilon_2$

Diperoleh persamaan jalur  $Z = 0,098X_1 - 0,059X_2 + 0,534Y + 0,679\varepsilon_1$  dengan interpretasi setiap kenaikan satu satuan dari variabel kreativitas ( $X_1$ ) dapat meningkatkan hasil belajar matematika ( $Z$ ) sebesar 0,098. Setiap kenaikan satu satuan dari variabel keaktifan berorganisasi ( $X_2$ ) dapat menurunkan hasil belajar matematika ( $Z$ ) sebesar 0,059. Setiap kenaikan satu satuan dari variabel kemampuan berpikir kritis ( $Y$ ) dapat meningkatkan hasil belajar matematika ( $Z$ ) sebesar 0,534.

Selain persamaan tersebut, juga diperoleh persamaan  $Y = 0,351X_1 + 0,052X_2 + 0,860\varepsilon_2$  dengan interpretasi setiap kenaikan satu satuan dari variabel kreativitas ( $X_1$ ) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis ( $Y$ ) sebesar 0,351. Setiap kenaikan satu satuan dari variabel keaktifan berorganisasi ( $X_2$ ) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis ( $Y$ ) sebesar 0,052.

1. Kontribusi kreativitas dan keaktifan berorganisasi terhadap hasil belajar matematika secara tidak langsung melalui kemampuan berpikir kritis siswa

Berdasarkan hasil uji variabel dengan menggunakan uji F diperoleh  $F_{hitung} = 17,155 \geq F_{tabel} = 2,69$  dengan  $Sig = 0,000$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak. Sehingga kreativitas dan keaktifan berorganisasi dengan signifikansi 0,05 memberikan kontribusi secara simultan terhadap hasil belajar matematika melalui kemampuan berpikir kritis. Hal tersebut didukung dengan penelitian Sari dan Dewi [12] yang memperoleh hasil kesimpulan yaitu kemampuan berpikir kritis dan kreativitas mempengaruhi hasil belajar sebesar 75,9%.

Karena hasil dari uji F menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak, maka dapat dilanjutkan uji parsial menggunakan uji t. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan diperoleh  $t_{0,025;111} = 2,272$ . Pada komputasi diperoleh  $t_{hitung}ZX_1 = 1,088$  dengan  $sig. 0,279$  maka terjadi penerimaan  $H_0$ . Sehingga secara parsial kreativitas tidak berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar matematika. Terdapat perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Irijayanto [4] menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Secara umum, hal itu dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam mengkoneksikan dan mengembangkan informasi yang mereka miliki untuk memecahkan masalah, dalam hal ini adalah soal dalam pembelajaran.

Pada komputasi  $ZX_2$  diperoleh  $t_{hitung}ZX_2 = -0,695$  dengan  $sig 0,489$  maka terjadi penerimaan  $H_0$ . Sehingga secara parsial keaktifan berorganisasi tidak berkontribusi terhadap hasil belajar matematika. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Moris [8] penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan antara keaktifan organisasi dan prestasi memang berbeda-beda sesuai kelas sosial. Disimpulkan bahwa keaktifan berorganisasi tidak dapat sepenuhnya mempengaruhi hasil belajar matematika, karena hasil yang didapat bergantung pada kelas sosial dan bernilai relatif.

Sedangkan terdapat perbedaan pada penelitian Bakoban dan Aljarallah [1] menunjukkan hasil secara umum yaitu IPK mahasiswa dipengaruhi secara positif oleh partisipasi dalam ECA (kegiatan ekstrakurikuler). Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang berpartisipasi dalam ECA memiliki IPK lebih tinggi daripada siswa yang tidak mengikuti ECA. Hal ini dikarenakan waktu yang telah dihabiskan siswa dalam kegiatan ECA tidak mempengaruhi waktu belajar siswa itu sendiri, dengan kata lain bahwa mahasiswa tidak mengambil porsi waktu belajar untuk berpartisipasi dalam kegiatan ECA. Perbedaan tersebut dimungkinkan bisa

## KONTRIBUSI KREATIVITAS DAN KEAKTIFAN BERORGANISASI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SERTA DAMPAKNYA PADA HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMK

---

disebabkan oleh instrumen yang digunakan pada masing-masing penelitian maupun faktor penyebab yang lain.

Komputasi  $ZY$  diperoleh  $t_{hitung} ZY = 6,981$  dan sig. 0,000 maka terjadi penolakan  $H_0$ . Sehingga kemampuan berpikir kritis berkontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar matematika. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Chukwuyenum [2] menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam skor tes Matematika antara grup eksperimen dan grup kontrol. Hal itu dapat dilihat dari perolehan pengetahuan dalam keterampilan berpikir kritis yang diresapi dalam pengajaran Matematika. Sehingga menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah menengah. Namun dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin dan hasil belajar siswa sekolah menengah.

Berdasarkan koefisien jalur, dapat diketahui nilai kontribusi secara langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*). Pada model 1 ini melalui koefisien jalur akan diketahui kontribusi secara tidak langsung (*indirect*) yang akan diuraikan sebagai berikut. Variabel kreativitas secara tidak signifikan mempengaruhi langsung hasil belajar matematika sebesar 0,098 dan secara tidak langsung melalui kemampuan berpikir kritis memberikan pengaruh yang tidak signifikan sebesar 0,187. Kontribusi kreativitas secara langsung mempengaruhi hasil belajar matematika sebesar 0,96%. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Wilda, Salwah, dan Shindy [15] kreativitas memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Variabel keaktifan berorganisasi secara tidak signifikan mempengaruhi langsung hasil belajar matematika sebesar -0,059 secara tidak langsung melalui kemampuan berpikir kritis memberikan pengaruh yang tidak signifikan sebesar 0,028. Kontribusi keaktifan berorganisasi yang secara langsung mempengaruhi hasil belajar matematika sebesar 0,35%. Dengan taraf signifikansi 5%, Indriyani [3] menemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan keaktifan pada organisasi terhadap hasil belajar matematika siswa pada penelitian yang telah dilakukannya. Perbedaan yang terjadi dimungkinkan dapat diakibatkan oleh instrumen yang berbeda dan faktor lain yang mempengaruhi.

Variabel kemampuan berpikir kritis secara signifikan mempengaruhi langsung hasil belajar matematika sebesar 0,534. Kontribusi kemampuan berpikir kritis yang secara langsung mempengaruhi hasil belajar matematika sebesar 28,52%. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Leonard dan Amanah [6] yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis mempengaruhi prestasi belajar matematika secara signifikan, yang dapat diartikan bahwa semakin besar kemampuan berpikir kritis maka semakin baik pula prestasi belajar.

### 2. Kontribusi kreativitas dan keaktifan berorganisasi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

Uji F model 2 diperoleh hasil  $F_{hitung} = 8,389$  dan  $F_{tabel} = 3,08$ , kemudian dibandingkan dan hasilnya menunjukkan bahwa terjadi penolakan  $H_0$ . Dengan taraf signifikansi 0,05 kreativitas dan keaktifan berorganisasi memberikan kontribusi secara simultan terhadap kemampuan berpikir kritis. Karena terjadi penolakan  $H_0$  maka dapat dilanjutkan uji parsial menggunakan uji t.

Pada uji t diperoleh  $t_{0,025;111} = 2,272$ . Komputasi diperoleh  $t_{hitung} YX_1 = 3,672$  dan sig 0,000 maka terjadi penolakan  $H_0$ . Sehingga kreativitas memberikan kontribusi signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis. Didukung oleh penelitian Ulger [14] yang menyatakan bahwa kreativitas mempengaruhi kemampuan berpikir kritis secara signifikan dan positif dengan korelasi sebesar 6%.

## KONTRIBUSI KREATIVITAS DAN KEAKTIFAN BERORGANISASI TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SERTA DAMPAKNYA PADA HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMK

---

Selanjutnya, untuk  $t_{hitung} YX_2 = 0,539$  dan sig 0,591 maka terjadi penerimaan  $H_0$ . Sehingga keaktifan berorganisasi tidak berkontribusi terhadap kemampuan berpikir kritis. Terdapat perbedaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sabri, Ilyas, dan Amjad [11] yang menyatakan bahwa organisasi dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis secara signifikan dan positif. Perbedaan yang terjadi kemungkinan diakibatkan oleh instrumen yang berbeda dan faktor lain yang mempengaruhi.

Berdasarkan koefisien jalur, dapat diketahui nilai kontribusi secara langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*). Pada model 2 ini melalui koefisien jalur akan diketahui kontribusi secara langsung (*direct*) yang akan diuraikan sebagai berikut. Kontribusi kreativitas secara langsung memberikan pengaruh pada kemampuan berpikir kritis sebesar 12,32%. Sedangkan, kontribusi variabel keaktifan berorganisasi secara langsung memberikan pengaruh pada kemampuan berpikir kritis sebesar 0,2704%. Dapat disimpulkan, dengan taraf signifikansi 5% kontribusi kreativitas dan keaktifan berorganisasi secara simultan memberikan pengaruh pada kemampuan berpikir kritis sebesar 14,0% dan sisanya sebesar 86,0% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian.

### 3. Kontribusi kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika

Uji individual menggunakan uji t. Uji individual yang dilakukan pada variabel kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika diperoleh nilai  $t = 6,981$  dan  $t_{0,025;111} = 2,272$  dengan Sig 0,000. Berdasarkan perbandingan nilai t dapat disimpulkan bahwa terjadi penolakan  $H_0$ . Sehingga kemampuan berpikir kritis memberikan kontribusi secara signifikan terhadap hasil belajar matematika. Semakin tinggi kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran matematika, maka semakin tinggi pula hasil belajar matematika yaitu sebesar 30,47%. Didukung oleh penelitian Yulistiyani [16] yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis mempengaruhi hasil belajar secara signifikan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Modisa, Gumanti, dan Ronald [7] menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi akademik siswa.

## 4. SIMPULAN

Kreativitas dan keaktifan berorganisasi dengan signifikansi 0,05 memberikan kontribusi secara simultan terhadap hasil belajar matematika melalui kemampuan berpikir kritis sebesar 32,1%. Variabel kreativitas secara tidak signifikan mempengaruhi langsung hasil belajar matematika sebesar 0,098 dan secara tidak langsung melalui kemampuan berpikir kritis memberikan pengaruh yang tidak signifikan sebesar 0,187. Kontribusi kreativitas yang secara langsung terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,96%. Variabel keaktifan berorganisasi secara tidak signifikan mempengaruhi langsung hasil belajar matematika sebesar -0,059 secara tidak langsung melalui kemampuan berpikir kritis memberikan kontribusi yang tidak signifikan sebesar 0,028. Kontribusi keaktifan berorganisasi secara langsung terhadap hasil belajar matematika sebesar 0,35%.

Kreativitas dan keaktifan berorganisasi memberikan kontribusi secara simultan terhadap kemampuan berpikir kritis sebesar 14,0%. Kontribusi kreativitas secara langsung pada kemampuan berpikir kritis sebesar 12,32%. Sedangkan, kontribusi variabel keaktifan berorganisasi secara langsung pada kemampuan berpikir kritis sebesar 0,2704%.

Dengan taraf signifikansi 0,05 kemampuan berpikir kritis memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar matematika sebesar 30,47%.

## DAFTAR PUSTAKA

**KONTRIBUSI KREATIVITAS DAN KEAKTIFAN BERORGANISASI  
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SERTA DAMPAKNYA PADA  
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMK**

---

- [1] Bakoban R. A. and Aljarallah S. A. 2015 . Extracurricular activities and their effect on the student's grade point average: Statistical study. *International Journal of Educational Research*. 10(20), 2737-2744
- [2] Chukwuyenum, A.N .(2013) . Impact of Critical thinking on Performance in Mathematics among Senior Secondary School Students in Lagos State. *Journal of Research & Method in Education*, 3(5), 18-25
- [3] Indriyani, Asih. (2017). Kontribusi motivasi belajar dan keaktifan berorganisasi terhadap prestasi belajar matematika pada siswa SMA. *Konferensi Nasional Penelitian Matematika dan Pembelajarannya II (KNPMP II)*. ISSN 2502-6526. 247-254. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [4] Irijayanto, Widhi. (2015). Kontribusi Kemampuan Berpikir Kreatif, Number Sense, Dan Komunikasi Matematis Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi. Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [5] Kuncoro, E.A dan Riduwan. (2013). *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*. Bandung: Alfabeta.
- [6] Leonard dan amanah. (2017). Pengaruh adversity quotient (AQ) dan kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar matematika. Universitas Indraprasta PGRI.
- [7] Modisa, Rani. Gumanti , Dessyta. Ronald, jimi. (2017). *Pengaruh Keaktifan Berorganisasi, Motivasi Belajar, kemampuan Berpikir kritis, dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi Pendidikan ekonomi*. STKIP PGRI Sumatera Barat.
- [8] Moris, David.S., (2015). Actively Closing The Gap? Social Class, Organized Activities, And Academic Achievement In High School. 47(2) 267–290
- [9] Rivai, Veithzal dan Mulyadi, Deddy .(2013). *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi (edisi ketiga)*. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada
- [10] Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta
- [11] Sabri, Pizada. Ilyas, Muhammad. Amjad, Zahra. (2015). *Organization learning culture and its effects an Critical Thinking Skills on Female Teachers of Public Sector Higher Education Institution*. Bulletin of Education and Research. Vol 37, No 2, pp 69-90.
- [12] Sari, Dewi Puspita dan Dewi, Retno Mustika. 2017. *Pengaruh ketrampilan berpikir kritis dan berpikir kreatif terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi kelas X IPS 1 di MAN Mojosari*. Universitas Negeri Surabaya. 5(1)
- [13] Stenberg, J.R. (2012) . The Assesment of Creativity. *Creativity Research Journal*, Vol 24(1), page 3-12
- [14] Ulger, Kani. (2016). *The Relationship Between Creative Thinking And Critical Thinking Skills Of Students*. Journal of education. ISSN: 1300-5340. Vol 31(4) page 695-710.
- [15] Wilda, Salwah, Shindy. (2017). *Pengaruh kreativitas dan Minat Belajar terhadap hasil belajar matematika siswa*. Universitas Cokroaminoto Palupo. 2(1)
- [16] Yulistyani, Indah. (2014). *Pengaruh kemampuan berpikir kritis dan kreativitas belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA NEGERI 1 Banyudono*. Skripsi. FKIP Pendidikan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.